

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemampuan membaca merupakan salah-satu dari empat kemahiran dasar (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang harus dimiliki oleh siswa atau santri. Membaca merupakan kegiatan melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, membaca juga merupakan kegiatan yang meliputi pola berfikir, menilai, menganalisa dan memecahkan masalah (Kamal et al., 2020). Kemampuan membaca merupakan pembelajaran menela`ah, keduanya sama-sama berbasis bacaan (Kamal et al., 2020).

Menurut Dalman mengartikan kemampuan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami teks yang dibaca. Salah satunya ialah digunakan untuk aktifitas membaca, terlebih membaca kitab kuning sebagai bahan pembelajaran di madrasah/pondok pesantren (Rudyanto, 2017).

Menurut Musyafak dalam penelitiannya keterampilan membaca merupakan sarana yang sangat penting bagi santri atau siswa agar dapat terus berinteraksi dengan bahasa Arab secara mandiri dimanapun dan kapanpun, misalnya membaca buku, surat kabar, majalah yang mengandung bahasa Arab atau mengakses program-program bahasa Arab yang ada di internet (Rusdiana, 2020).

Pesantren sebagai bentuk lembaga pendidikan non formal merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia bersifat tradisional, yang tujuan pendidikannya adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan mengamalkannya sebagai pedoman dalam hidup sehari-hari atau disebut dengan *Tafaqquh Fiddin* (Adib, 2021). Di dalam pondok pesantren kitab kuning merupakan ciri dan identitas yang tidak bisa dilepaskan. Sebagai lembar kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman (*al-ulum al-syari`yah*), Kitab *turats* merupakan tatanan kata-kata Arab yang tidak memiliki harakat/syakal yang bisa disebut dengan kitab *turats*. Dalam proses pembelajaran kitab *turats* dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi dengan metode yang tepat menjadikan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, sedangkan metode pembelajaran yang tidak tepat akan mengakibatkan kurang maksimalnya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan yang ditetapkan tidak dapat tercapai (Adib, 2021).

Penggunaan kitab *turats* sebagai referensi di pesantren dan di madrasah diniyah juga telah diatur dalam peraturan pemerintah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 21 menyebutkan bahwa:

*Pendidikan diniyah non-formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis Taklim, Pendidikan Al-Qur'an, Diniyah Takmiliah, atau bentuk lain yang sejenis* (Sholeh, 2022).

Menurut Ali Hasan Al-'Aridl, mempelajari atau membaca kitab kuning seperti kitab-kitab hadits ataupun kitab-kitab tafsir Al-Qur`an bukanlah pekerjaan yang mudah. Perlu ketekunan dan dibutuhkan ilmu-ilmu lain seperti ilmu Bahasa Arab, Nahwu, Sharaf, dan lain sebagainya. Seseorang dikatakan mampu membaca kitab kuning apabila ia mampu menerapkan ketentuan-ketentuan dalam ilmu nahwu dan sharaf. Ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas tentang perubahan akhir kalimat, sedangkan ilmu sharaf adalah ilmu yang membahas tentang perubahan-perubahan bentuk kalimat (Akhmad Bazith, 2021)

Menurut Martin (Thoha & Karim, 2018) bahwa kitab kuning adalah sehimpunan buku yang berisi pembelajaran-pembelajaran agama Islam (*dirasat islamiyyah*) yang mencakup fiqih, akidah, tasawuf, akhlak dan tata bahasa. Kitab *turats* menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pesantren. Kitab *turats* dimaknai sebagai bahan kajian utama dalam menempuh pendidikan di pesantren.

Pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam adalah salah-satu pondok pesantren salafi di kab. Konawe yang mempelajari kitab *turats*, kegiatan membaca kitab *turats* ini merupakan rutinitas di pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam yang mana kegiatan ini dilaksanakan ba`da subuh (seluruh santri banat dan banin), ba`da dzuhur, ba`da ashar, ba`da maghrib sesuai jadwal di asrama di bawah bimbingan pengasuh pondok. Pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam ini terdiri dari asrama putri dan asrama putra.

Kitab yang dipelajari di pondok pesantren Al-Muhajrin Darussalam terdiri dari berbagai macam diantaranya, dalam materi fiqih terdiri dari kitab *Mabadi Fiqih* Jilid 1,2,3,4, *Matan Ghoyah Wa Taqrib*, *Sulam At-Taufik*, *Fathul Qorib*, *Fathul Mu`In*, *Matan Safinatunnajah*, *Matan Bidayah*, *Tadzhib*, *Kifayatul Akhyar*. Sedangkan dalam ilmu nahwu kitab yang dipelajari terdiri dari *matan jurmiyah*, *nadzom imriti*, *alfiyah ibnu malik*. Dalam ilmu sharaf terdiri dari kitab *amsilatu tasrif*, *qawaidul i`lal*. Dalam ilmu aqidah meliputi *aqidatul awam*, *kifayatul awam*, *jauhur tauhid*. Dalam ilmu akhlak meliputi *taisirul kholak*, *ta`lim muta`lim*, *washiyatul mustofa* dan *adabul mar`ah wa sholihah*. Dalam ilmu tajwid terdiri dari *hidatussyibyan*, *tajwid kyai basori alwi*. Dalam ilmu tasawuf yaitu *sarah hikam* dan *marokil ubudiyah*. Dalam ilmu tafsir yaitu *tafsir jalalin* (MC. 13 April 2022) wawancara oleh penulis.

Dalam pembelajaran kitab *Turats*, santri memiliki tingkatan atau jenjang yang berbeda-beda, ada tingkatan *i`dat*, *ula*, *wustho* dan *ulya*. Semua tingkatan memiliki pembelajaran kitab yang berbeda-beda. Salah-satunya pada tingkatan *i`dat* mereka belajar *Al-Miftah* sebagai dasar untuk mempelajari kitab *turats* yang mana tidak memiliki tanda baca.

Berdasarkan hasil observasi awal dilokasi penelitian, santri di Pondok Pesantren Al-Muhajrin Darussalam tidak hanya mempelajari kitab *turats* Tetapi juga mempelajari kitab lain selain dari kitab *turats* tersebut. Namun dalam penelitian ini peneliti ini meneliti terkait pembelajaran kitab *turats* di pondok pesantren Al-Muhajrin Darussalam karena peneliti ingin melihat kemampuan santri membaca kitab *turats*, faktor-faktor yang mendukung

keterampilan santri dalam membaca kitab *turats* dan upaya pengajar dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab *turats*.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 09 Februari 2022 diperoleh data bahwa di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam untuk memudahkan santri dalam membaca dan memahami kitab yang tidak memiliki harakat dan tanda baca, maka mereka menggunakan sebuah metode cara cepat membaca kitab *turats* yaitu kitab Al-Miftahul Lil Ulum selama 1 tahun untuk santri baru sebagai dasar awal untuk pengetahuan kaidah nahwu dan sharaf. Kitab ini merupakan kitab dasar untuk mempelajari kitab *turats* yang berisikan materi-materi dasar gramatika atau kawaid bahasa Arab.

Dengan menggunakan kitab *Miftahul Lil Ulum* yang terdiri dari lima jilid, Santri dapat memahami ilmu alat (ilmu nahwu dan sharaf) sehingga dapat mendorong santri mampu membaca kitab *turats* sesuai dengan kaidah *nahwu dan sharaf* karena setelah santri menyelesaikan perjilid dalam kitab ini selalu diakhiri dengan tarkib untuk mengevaluasi pemahaman santri terhadap kitab yang dipelajari, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman santri. Dalam mengevaluasi, terdapat dua tahap yaitu ujian lisan untuk menguji pemahaman santri terhadap teori yang telah di pelajari santri dan ujian praktek yaitu santri langsung membaca kitab *turats* jika santri memenuhi kriteria maka dilanjutkan untuk ke jilid selanjutnya.

Kitab Al-Miftah Lil Ulum ini merupakan sebuah kitab nahwu dasar yang berisi ringkasan materi nahwu dan sharaf yang dapat menarik minat santri di pondok ini untuk belajar kitab *turats*, karena dalam kitab ini terdapat

nazoman-nazoman yang dapat diintegrasikan kelagu-lagu populer sehingga hal itu dapat menarik minat santri untuk belajar. Kitab ini mudah dipahami karena dikemas menggunakan bahasa Indonesia dan metode pembelajarannya yang menyenangkan serta bersahabat bagi santri pemula dalam mengenal kitab. Yang menarik dari kitab ini adalah disampaikan dengan bahasa Indonesia, kesimpulan dan rumusan yang sederhana dan praktis, dilengkapi dengan tabel, skema dan model latihan sistematis. Desainnya dirancang sedemikian menarik. Materinya di kombinasikan dengan lagu-lagu yang cocok untuk usia anak-anak agar memudahkan bagi mereka. Dengan demikian metode ini sangat cocok bagi siapapun yang ingin menguasai baca kitab *turats* baik buat pemula yang belum mempelajari ilmu gramatika bahasa Arab sama sekali atau yang lain termasuk untuk santri pemula, mengingat materinya ditulis dengan bahasa Indonesia dan warna-warni. Apalagi dilengkapi dengan tabel dan skema yang mudah dipahami dan dihafal oleh santri.

Dengan menggunakan kitab Al-Miftah, pondok pesantren Al-Muhajirin mampu melahirkan santri dan alumni yang mahir serta kompeten dalam membaca kitab *turats*. Hal ini tentunya dibuktikan dengan prestasi-prestasi santri dan alumni yang mereka peroleh. Banyak alumni pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam yang melanjutkan studi di perguruan tinggi dengan jurusan pendidikan bahasa Arab mereka sudah memahami kaidah-kaidah nahwu dan sharaf sehingga hal itu memudahkan mereka dalam penyelesaian studi karena tugas akhir ditulis menggunakan bahasa Arab. Begitupun juga santri yang mengikuti Musabaqah Kiraatul Kutub dan mampu meraih prestasi.

Melihat realitas di atas peneliti tertarik untuk mengetahui metode serta strategi yang digunakan di pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam ini sehingga mampu menciptakan santri yang terampil serta mahir membaca kitab *turats* sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf dan indicator-indikator yang ada.

## **1.2 Fokus Penelitian**

- 1.2.1 Kemampuan santri dalam membaca kitab *Turats*
- 1.2.2 Faktor-faktor Pendukung kemampuan santri dalam membaca kitab *turats*.
- 1.2.3 Upaya pengajar dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab *Turats*

## **1.3 Rumusan Masalah**

- 1.3.1 Bagaimana kemampuan santri dalam membaca kitab *Turats*?
- 1.3.2 Apasaja Faktor-faktor Pendukung kemampuan santri dalam membaca kitab *turats*.
- 1.3.3 Bagaimana Upaya pengajar dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab *Turats*

## **1.4 Tujuan Penelitian**

- 1.4.1 Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan santri dalam membaca kitab *Turats*
- 1.4.2 Untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung kemampuan santri dalam membaca kitab *turats*.
- 1.4.3 Untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya pengajar dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab *Turats*

## 1.5 Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian yang hendaknya tercapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam dunia pendidikan baik formal maupun non- formal. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai khazanah keilmuan dan sebagai kontribusi ilmiah, khususnya dalam bidang pendidikan pesantren supaya menghasilkan uot put (alumni) yang baik dan benar dalam membaca kitab *turats* dan sebagai acuan bagi penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### a. Bagi Peneliti

Menambah informasi, wawasan, serta pengetahuan tentang kemampuan, metode serta upaya yang digunakan dalam pembelajaran kitab *turast*.

#### b. Bagi Pendidik Atau Calon Pendidik

Memberikan kemudahan dan pengetahuan bagi pendidik atau calon pendidik dalam mempelajari kitab *turats* sehingga untuk kedepannya pendidik akan lebih siap untuk mengatasi permasalahan yang ada.

#### c. Bagi Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi informasi kepada masyarakat umum khususnya bagi:

- a) Pondok pesantren Al-Muhajrin Darussalam sebagai bahan evaluasi atas pelaksanaan sistem dan metode pendidikan agama yang telah diaplikasikannya.
- b) Santri agar dapat meningkatkan proses belajar sehingga dapat menjadi santri dan alumni yang mampu memahami isi kandungan kitab *turats*

#### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat berguna sebagai landasan dan acuan bagi semua kalangan akademik dalam penelitian yang berbasis ke pesantrenan dengan latar belakang berbeda.

### **1.6 Defenisi Operasioanal**

#### **1.6.1 Kemampuan Membaca**

Kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan santri dalam membaca kita *Turats* sesuai dengan indikator dalam membaca kitab *turats* (huruf hijaiyah tanpa baris atau harakat).

Keterampilan membaca teks Arab seorang santri dapat diukur dari beberapa indikator yang meliputi: Mampu membaca teks *Qira`ah* dengan makhraj serta intonasi yang baik dan benar, mampu mengidentifikasi struktur kalimat dengan memberi syakal pada huruf dan kalimat sesuai dengan yang tertera pada teks *Qira`ah*, mampu mengetahui makna dari teks yang dibaca

### 1.6.2 Kitab Turats

Kitab *Turats* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kitab Mubadi Fiqih, adabul alim wal mutaalim dan kitab yang dipelajari di pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam Kab. Konawe Sulawesi Tenggara. Penulis ingin melihat bagaimana kemampuan santri dalam membaca kitab *turats* apakah sudah memenuhi indikator dalam membaca kitab *turats* sehingga santri dapat dikatakan sudah mampu dalam membaca kitab *turats*.

### 1.6.3 Pondok Pesantren

Pondok pesantren Al-Muhajirin Darussalam adalah salah-satu pondok pesantren salafi di kab. Konawe yang mempelajari kitab *Turats*, kegiatan membaca kitab *Turats*, ini merupakan rutinitas di pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam yang mana kegiatan ini dilaksanakan ba`da subuh, ba`da dzuhur, ba`da ashar, ba`da maghrib sesuai jadwal di asrama di bawah bimbingan pengasuh pondok. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren salafi yang masih memperhankan tradisi tradisional dengan mempelajari kitab-kitab *turats*.

### 1.6.4 Santri

Santri yang dimaksud dalam penelitian adalah santri yang mengikuti pembelajaran kitab *Turats* yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Muhajirin ini. Dalam pembelajaran kitab *Turats*, santri memiliki tingkatan yang berbeda-beda, ada yang tingkatan i`dat, ula,

wustho dan ulya. Pada tingkatan *Gamma* mereka belajar kitab Al-Miftah dan matan tarqib sedangkan pada tingkat wustho belajar dan ulya belajar kitab *turats*.

